

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan UU Sisdiknas (2003 : 7).

Guru sebagai pelaksana pendidikan memiliki tanggung jawab yang amat besar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan serta mampu menyerap teknologi yang saat ini maju dengan pesatnya. Guna mewujudkan hal tersebut guru harus mampu memposisikan sebagai pendidik, dalam arti yang sesungguhnya agar siswa mengerti tentang tuntutan belajar. Setiap guru diuntut untuk lebih profesional dan memiliki kemampuan dalam menguasai

dan menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, guru dituntut untuk mampu dan lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan memberikan pengaruh positif bagi pencapaian hasil belajar. Dalam memilih metode atau model pengajaran yang tepat, diperlukan kreativitas dan kemampuan pengajar atau guru. Itu artinya guru mempunyai peranan dan kewenangan untuk menentukan metode pengajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena terkadang suatu mata pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan metode yang tepat, menyebabkan peserta didik dapat mengikuti dan memahami materi-materi yang diberikan dengan mudah. Oleh karena itu metode pengajaran mempunyai peranan penting dalam menyampaikan materi pengajaran agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti terhadap siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bongomeme kabupaten Gorontalo, ada hal yang perlu ditingkatkan dari para siswa yaitu partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Karena dari hasil konfirmasi peneliti dengan beberapa guru yang bertugas di SMA Negeri 1 Bongomeme tersebut diketahui bahwa permasalahan yang ditemukan oleh para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah kurangnya partisipasi siswa. Pada beberapa proses pembelajaran para siswa cenderung memilih sikap berdiam diri atau kurang aktif. Ketika guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya sekitar materi yang telah diajarkannya, hanya beberapa siswa tertentu saja yang berani tampil mengajukan pertanyaan. Hal ini disebabkan mereka kurang menguasai materi yang disampaikan dengan metode ceramah.

Kurangnya partisipasi siswa yang ditunjukkan melalui sikap diam seperti diungkapkan diatas menyebabkan guru kesulitan mengetahui apakah materi ataupun keterampilan yang diberikan benar-benar telah dipahami dan dikuasai oleh para siswa. Namun setelah dilakukan evaluasi barulah dimengerti bahwa ternyata rendahnya partisipasi siswa tersebut turut mepengaruhi pemahaman mereka pada materi maupun keterampilan yang diajarkan. Hal ini terlihat pada nilai prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi dikelas XI IPS yang berjumlah 28 orang yang ternyata hanya 32 % atau sekitar 9 orang siswa yang memperoleh nilai tuntas 7,5 dan 68 % atau 19 orang siswa lainnya memperoleh nilai dibawah rata-rata 7,5 selain itu mata pelajaran yang banyak diikuti siswa dalam program remedial semester adalah mata pelajaran Ekonomi. Permasalahan tentang rendahnya hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung mengindikasikan bahwa penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran selama ini belum mampu menumbuhkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga belum berdampak pada peningkatan pemahaman dan penguasaan mereka pada materi yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan kreatifitas dan profesionalitas guru dalam memilih metode pembelajaran. Dengan perkataan lain, dalam setiap pembelajaran guru perlu memilih metode yang mampu menumbuhkan partisipasi siswa, sehingga dengan meningkatnya hasil belajar siswa, diharapkan berdampak pada peningkatan pemahaman pada materi yang diajarkan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode pengajaran berkaitan erat dengan kualitas pengajaran. Oleh karena itu, Lie Anita (2002 : 71) bahwa

guru yang mengajarkan mata pelajaran harus memilih model strategi dan paradigma pengajaran yang menjadi basisnya. Hal ini berarti bahwa sudah saatnya model pengajaran kompetitif berbasis paradigma lama yang selama ini banyak diadopsi dan mendominasi praktek pengajaran pada jalur pendidikan formal, diubah dengan metode pembelajaran belajar kelompok.

Metode belajar kelompok merupakan suatu model atau metode pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesamanya (siswa yang lain) dalam melaksanakan tugas-tugas. Oleh karena itu, metode belajar kelompok pada dasarnya berbasis pada falsafah *Homo homini socius* (manusia sebagai makhluk sosial) yang memberi tekanan sangat kuat terhadap hakekat eksistensi manusia sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang secara kodrati dipandang perlu dan membutuhkan kerja sama dengan sesamanya. Dengan demikian, metode belajar kelompok disebut juga sebagai model pembelajaran gotong royong. Selain itu, metode belajar kelompok juga menekankan bahwa pengetahuan ditemukan, dibentuk dan dikembangkan oleh para siswa. Dalam hal ini, guru atau pengajar lebih berfungsi sebagai fasilitator, yaitu menciptakan kondisi situasi yang memungkinkan siswa membentuk makna dari bahan-bahan pembelajaran yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran dan menyimpannya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses serta dikembangkan lebih lanjut.

Bertolak dari pertimbangan tersebut diatas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan

Menggunakan Metode Belajar Kelompok pada Mata Pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bongomeme.

1.2. Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, masalah yang dapat diidentifikasi yaitu Pengembangan kemampuan siswa dengan memberi sugesti, motivasi dan informasi belum menjadi perhatian guru pengajar, pengembangan potensi anak melalui latihan, sehingga terjadi interaksi dalam proses belajar mengajar belum dilaksanakan sebagaimana mestinya, rasa kebersamaan dalam pemecahan masalah dan kerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas belum dilaksanakan dengan baik.

1.3. Rumusan Masalah

Memperhatikan identifikasi masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah dengan menggunakan metode belajar kelompok hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bongomeme meningkat ?

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Metode pembelajaran yang dipandang relevan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bongomeme dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan metode belajar kelompok. Hal ini karena metode belajar kelompok merupakan salah satu metode pembelajaran yang membagi panyajian materi dalam fase-fase pembelajaran, mengutamakan adanya kerja sama antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Melalui kegiatan belajar secara berkelompok para siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Partisipasi dimaksud mulai dari menyiapkan diri untuk belajar, berinteraksi di dalam kelompok, saling bertanya dan memberi penjelasan, serta menegemukakan ide dan pendapat untuk memecahkan kesulitan yang ditemukan pada saat mempelajari materi.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bongomeme melalui penggunaan Metode Belajar Kelompok.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara teoritis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan penelitian ini menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik di SMA Negeri 1 Bongomeme, yang ingin tujuan dan sasaran pembelajarannya terwujud secara maksimal, dan
- 2) Sebagai kontribusi pemikiran tentang metode Belajar Kelompok dalam rangka memperkaya ilmu pengetahuan dan diharapkan menjadi acuan bagi peneliti lain dalam studi penelitian yang sama.
- 3) Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah yang diteliti.

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) sebagai bekal bagi peneliti kelak jika diberi tanggung jawab dalam proses pembelajaran.
- 2) Sebagai latihan dalam mempraktekkan teori yang diterima dibangku kuliah.